

Abstrak

Penyakit Lupus merupakan penyakit autoimun kronis dimana terdapat kelainan sistem imun yang menyebabkan peradangan pada beberapa organ dan sistem tubuh. Resiko kematian penyakit Lupus yang sangat tinggi dan diagnosanya yang sering terlambat yang berdampak psikologis pada penderita Lupus (yang selanjutnya disebut Odapus). Oleh karena itu diperlukan resiliensi, yaitu kemampuan untuk bertahan dan optimis untuk bertahan hidup dan sembuh. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika resiliensi pada para Odapus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan 3 Odapus sebagai partisipan penelitian yang telah terdiagnosis Lupus sejak usia 15-17 tahun yang terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga partisipan telah mampu mengembangkan kemampuan resiliensi sesuai kebutuhan masing-masing dalam mengatasi berbagai masalahnya dimana resiliensi bukan merupakan suatu sifat yang telah melekat pada diri seseorang, melainkan merupakan hasil dari suatu proses.

Kata Kunci : Lupus, Resiliensi, Dukungan Sosial, Gender

Abstract

Lupus is a chronic, autoimmune disease in which an abnormal immune system can cause inflammation on several organ or body systems. The risk of mortality rate caused by Lupus is high and late diagnosis is also prevalent which impact the psychological aspect of individual affected with Lupus (so-called Odapus). Therefore, resiliency is needed; that is individual ability to survive and keep optimistic attitude towards recovery. This study aims to describe the resilience dynamics of the affected individuals with Lupus. This is a qualitative study that involved 3 Odapus as participants. There are 1 male and 2 females that have diagnosed Lupus since their age was 15-17 years. The results indicated that participants have been developed the resilience skills for their good to copes and deals with various problems which resilience is not just something that adhered in someone, but it is a result of learning process.

Keywords : Lupus, Resiliency, Social Support, Gender